



PERJANJIAN PERDAGANGAN BEBAS DAN DAYA SAING UMKM DI INDONESIA

Nur Inda Sari^{1*}, Muhammad Syafri²

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Jl.
A.P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan (9022).

*Penulis Korespondensi: nurindasari2005@gmail.com

Abstract. *This study evaluates the impact of free trade agreements on the competitiveness of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. We used a quantitative approach, relying on simple linear regression as the main tool for data analysis. The data comes from time series spanning 2016 to 2025, sourced directly from the Central Bureau of Statistics (BPS) and the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia. MSME competitiveness serves as the dependent variable, measured by Indonesia's overall export value, while free trade agreements (independent variable) are proxied by Indonesia's non-oil and gas exports to Malaysia. The results reveal a positive and significant relationship between the two. This is evident from the significance value of 0.000 (well below 0.05) and a regression coefficient of 27.771, signaling a positive effect. With an R^2 of 0.899, the model explains nearly all variations in MSME competitiveness. Classical assumption tests also check out: residuals are normally distributed, no heteroscedasticity, and zero autocorrelation. In short, free trade agreements play a crucial role in boosting MSME competitiveness in Indonesia.*

Keywords: *Free Trade, MSME Competitiveness, Indonesian Exports, Regression Analysis, International Economics*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengukur dampak perjanjian perdagangan bebas pada daya saing UMKM di Indonesia. Kami pakai metode kuantitatif, fokus pada regresi linier sederhana untuk olah data. Sumber datanya time series dari tahun 2016-2025, diambil langsung dari BPS dan Kementerian Perdagangan RI. Daya saing UMKM sebagai variabel dependen diukur pakai nilai ekspor Indonesia keseluruhan, sementara perjanjian perdagangan bebas (variabel independen) direpresentasikan oleh ekspor nonmigas kita ke Malaysia. Hasil analisis nunjukin korelasi positif dan signifikan antara keduanya. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 (jauh di bawah 0,05) dan koefisien regresi 27,771 yang menandakan pengaruh baik. R^2 sebesar 0,899 berarti model ini bisa jelasin hampir semua variasi daya saing UMKM. Uji asumsi klasik juga lolos semua: residual berdistribusi normal, bebas heteroskedastisitas, dan nggak ada autokorelasi. Pokoknya, perjanjian perdagangan bebas ini emang krusial buat naikin daya saing UMKM di tanah air..

Kata Kunci: Perdagangan Bebas, Daya Saing UMKM, Ekspor Indonesia, Analisis Regresi, Ekonomi Internasional

LATAR BELAKANG

Globalisasi ekonomi saat ini telah mempercepat keterhubungan antarnegara dalam aktivitas perdagangan internasional. Salah satu bentuk nyata dari proses tersebut adalah adanya perjanjian perdagangan bebas atau Free Trade Agreement (FTA). Kebijakan ini pada dasarnya bertujuan untuk menurunkan hambatan perdagangan seperti tarif dan kuota, sehingga pertukaran barang dan jasa antarnegara dapat berlangsung lebih lancar serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Indonesia sendiri termasuk negara yang aktif terlibat dalam berbagai kerja sama perdagangan bebas di tingkat regional maupun global sebagai bagian dari strategi integrasi ekonomi dunia (Yusriani et al., 2025).

Namun, keterbukaan perdagangan ini nggak selalu berdampak positif buat semua pelaku ekonomi domestik. Sektor UMKM, misalnya, termasuk yang paling rawan kena getahnya. Padahal, UMKM berperan besar di ekonomi Indonesia, terutama ngebantu nyerap tenaga kerja dan nyebar pendapatan lebih merata. Tapi pas hadapi kompetisi global, mereka masih struggle sama kendala seperti keterbatasan dana, kualitas barang yang bolong-bolong, dan akses pasar yang terbatas (Putri, 2024).

Selain itu, implementasi FTA juga menyebabkan meningkatnya persaingan di pasar domestik akibat masuknya produk impor dengan harga yang lebih kompetitif dan kualitas yang relatif stabil. Situasi ini membuat UMKM harus bersaing lebih ketat agar tetap dapat bertahan di pasar. Tidak semua pelaku usaha mampu beradaptasi dengan cepat terhadap kondisi tersebut, sehingga dampak yang ditimbulkan dari perdagangan bebas menjadi tidak merata (Setiadi & Perkasa, 2025).

Meskipun demikian, perdagangan bebas juga membuka peluang yang cukup besar bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar hingga ke tingkat internasional. Dengan adanya perkembangan teknologi digital, peningkatan literasi ekonomi global, serta dorongan inovasi produk, UMKM sebenarnya memiliki kesempatan untuk meningkatkan daya saingnya dan masuk ke pasar ekspor. Dalam konteks ini, kemampuan adaptasi menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan UMKM di era globalisasi (Rahmadani et al., 2025).

Namun, upaya peningkatan daya saing UMKM tidak dapat hanya mengandalkan kemampuan pelaku usaha semata. Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang tepat, akses pembiayaan, serta penguatan ekosistem digital juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM di tengah persaingan global. Dengan demikian, globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan yang harus dikelola secara seimbang (Putri, 2024; Setiadi & Perkasa, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dampak perjanjian perdagangan bebas terhadap tingkat daya saing UMKM di Indonesia, sekaligus menelaah berbagai peluang serta tantangan yang dihadapi dalam menghadapi persaingan di pasar global.

1. KAJIAN TEORITIS

Teori Global Value Chain (GVC)

Teori Global Value Chain (GVC) menjelaskan bahwa aktivitas produksi suatu barang tidak lagi dilakukan secara terpusat di satu negara, melainkan terdistribusi ke berbagai negara

sesuai dengan keunggulan komparatif masing-masing. Dalam rantai ini, setiap pelaku ekonomi berkontribusi pada tahapan tertentu, mulai dari produksi, distribusi, hingga pemasaran yang secara keseluruhan menciptakan nilai tambah dalam skala global (Folfas, 2024).

Dalam dinamika ekonomi global saat ini, GVC memperlihatkan adanya keterhubungan yang erat antarnegara dalam proses produksi internasional. Kondisi ekonomi di suatu negara dapat memberikan dampak berantai terhadap negara lain yang terlibat dalam jaringan produksi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa GVC memiliki peran penting dalam menjelaskan kompleksitas perdagangan global modern (International Monetary Fund, 2024).

Bagi UMKM, keterlibatan dalam GVC membuka peluang untuk meningkatkan daya saing melalui akses pasar internasional, transfer teknologi, serta peningkatan kualitas produk. Namun demikian, partisipasi dalam rantai nilai global juga menuntut pelaku UMKM untuk memenuhi standar internasional dan meningkatkan kapasitas produksinya (Dhariwal, 2024).

Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional menjelaskan bahwa aktivitas perdagangan antarnegara terjadi karena adanya perbedaan sumber daya, efisiensi produksi, dan keunggulan komparatif. Melalui perdagangan, negara dapat memfokuskan diri pada produk yang memiliki efisiensi tinggi dan mengimpor barang yang kurang efisien untuk diproduksi secara domestik.

Dalam perkembangan kontemporer, perdagangan internasional tidak hanya mencakup pertukaran barang jadi, tetapi juga melibatkan fragmentasi proses produksi yang terhubung dalam Global Value Chain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perdagangan global semakin kompleks dan saling bergantung antarnegara pada berbagai tahapan produksi (International Monetary Fund, 2024).

Selain itu, perjanjian perdagangan bebas atau Free Trade Agreement (FTA) memiliki peran penting dalam memperlancar aktivitas perdagangan internasional dengan mengurangi berbagai hambatan seperti tarif dan kuota. Keberadaan FTA juga membuka peluang yang lebih luas bagi pelaku usaha, termasuk UMKM, untuk memperluas jangkauan pasar mereka (Rudijanto, 2025).

Teori Daya Saing (*Competitiveness Theory*)

Daya saing adalah kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan produk yang mampu bertahan dan bersaing di pasar, baik dari aspek harga, kualitas, maupun inovasi. Dalam era

globalisasi, daya saing menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pelaku usaha dalam menghadapi kompetisi internasional.

Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa daya saing sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dalam rantai nilai global serta kemampuan meningkatkan efisiensi produksi. Integrasi dalam Global Value Chain dapat mendorong peningkatan produktivitas sekaligus memperkuat posisi kompetitif pelaku usaha di pasar global (Folfas, 2024).

Selain itu, daya saing UMKM juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan perdagangan serta meningkatnya persaingan akibat liberalisasi perdagangan. Oleh karena itu, kesiapan UMKM dalam beradaptasi menjadi aspek penting dalam menghadapi dinamika perdagangan global (Dhariwal, 2024).

Teori Perjanjian Perdagangan Bebas (FTA)

Perjanjian perdagangan bebas atau Free Trade Agreement (FTA) merupakan bentuk kerja sama antarnegara yang bertujuan untuk menurunkan hingga menghilangkan berbagai hambatan dalam perdagangan internasional, seperti tarif maupun pembatasan kuota. Melalui FTA, diharapkan tercipta efisiensi ekonomi yang lebih baik sekaligus memperkuat integrasi antarnegara.

Dalam perspektif *Global Value Chain*, FTA berfungsi sebagai instrumen yang mempermudah keterlibatan suatu negara dalam jaringan produksi global. Melalui FTA, pelaku usaha memperoleh akses pasar yang lebih luas serta biaya input produksi yang lebih kompetitif (International Monetary Fund, 2024).

Namun demikian, implementasi FTA juga meningkatkan intensitas persaingan bagi pelaku usaha domestik, termasuk UMKM. Masuknya produk impor yang lebih kompetitif dapat menjadi tantangan apabila UMKM belum mempunyai daya saing yang kuat. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan kapasitas, inovasi, serta strategi adaptasi agar UMKM mampu bertahan dan berkembang dalam era perdagangan bebas (Rudijanto, 2025).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen secara statistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia melalui publikasi resmi serta *Satu Data Perdagangan*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

daya saing UMKM di Indonesia (Y) yang diproksikan dengan nilai ekspor Indonesia. Variabel independen adalah perjanjian perdagangan bebas (X) yang diproksikan dengan nilai ekspor nonmigas Indonesia ke Malaysia sebagai negara mitra dalam kerangka kerja sama perdagangan bebas di kawasan ASEAN. Data yang digunakan merupakan data runtun waktu (*time series*) selama 10 tahun, yaitu periode 2016–2025. Data tahun 2016–2020 diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Ekspor*, sedangkan data tahun 2021–2025 diperoleh dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia melalui *Satu Data Perdagangan*.

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis diawali dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi (Durbin-Watson), dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis diinterpretasikan melalui nilai korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²) pada tabel Model Summary, uji kelayakan model melalui tabel ANOVA, Selain itu, dilakukan uji parsial (uji t) guna menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Di samping itu, juga disusun persamaan regresi yang mengilustrasikan hubungan antarvariabel.

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y	: Daya saing UMKM (nilai ekspor Indonesia)
X	: Perjanjian perdagangan bebas (ekspor Indonesia ke Malaysia)
α	: Konstanta
β	: Kofesien Regresi
e	: error term

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17903.11948
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.129
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai signifikansi sampe 0,200 jauh lebih tinggi dibanding 0,05. Ini nunjukin kalau data penelitian ini berdistribusi normal dengan baik, jadi asumsi normalitas buat model regresi udah terpenuhi sepenuhnya tanpa masalah apa pun.

2) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16232.774	12578.418		-1.291	.233
	Perjanjian perdagangan bebas	3.115	1.248	.662	2.496	.037

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan.

3) Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.469	6679.29032	1.949

a. Predictors: (Constant), LAG_UMKM, Perjanjian perdagangan bebas

b. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson dapat nilai 1.949. Angka ini nunjukan tidak ada korelasi antar residual, jadi model regresi kita bebas dari gejala autokorelasi.

2. Uji Linear Sederhana

1) Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.899	.887	18989.1258

a. Predictors: (Constant), Perjanjian perdagangan bebas

Dari hasil pengolahan data, koefisien korelasi (R^2) nya 0,948—hubungannya kuat banget antara perjanjian dagang bebas sama daya saing UMKM di Indo. R^2 sebesar 0,899 artinya 89,9% perubahan daya saing UMKM bisa dijelasin sama variabel itu, sisanya 10,1% pengaruhnya dari hal-hal lain yang nggak masuk model penelitian.

2) Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.576E+10	1	2.576E+10	71.428	.000 ^b
	Residual	2884695183	8	360586897.9		
	Total	2.864E+10	9			

a. Dependent Variable: Daya saing UMKM

b. Predictors: (Constant), Perjanjian perdagangan bebas

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti.

3) Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-59451.556	33113.844		-1.795	.110
	Perjanjian perdagangan bebas	27.771	3.286	.948	8.452	.000

a. Dependent Variable: Daya saing UMKM

Berdasarkan uji t (parsial), variabel perjanjian perdagangan bebas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) dengan koefisien regresi 27,771. Analisis tersebut mengindikasikan bahwa perjanjian perdagangan bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM. Dengan demikian, peningkatan perjanjian perdagangan bebas akan diikuti oleh peningkatan daya saing UMKM di Indonesia..

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis yang sudah dilakukan, jelas terlihat bahwa perjanjian perdagangan bebas punya dampak positif dan signifikan buat ningkatin daya saing UMKM di Indonesia. Ini bisa dilihat dari koefisien regresi yang mencapai 27,771, ditambah nilai signifikansi uji t cuma 0,000 – jauh di bawah ambang 0,05. Tak hanya itu, koefisien korelasi (R) sebesar 0,948 nunjukin hubungan super kuat antara perjanjian perdagangan bebas dan daya saing UMKM. Sementara koefisien determinasi (R²) di angka 0,899 berarti 89,9% fluktuasi daya saing UMKM bisa dijelaskan oleh variabel ini; sisanya 10,1% dipengaruhi faktor lain di luar model. Uji F juga kasih hasil bagus dengan signifikansi <0,05, artinya model regresi yang dipake udah valid dan pantas diandalkan. Plus, semua asumsi klasik terpenuhi: data normal, bebas heteroskedastisitas, dan nggak ada autokorelasi. Kondisi ini nkuatkan bahwa makin gencar perdagangan bebas, makin tinggi pula daya saing UMKM di Indonesia.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, pemerintah diharapkan dapat terus mengoptimalkan kebijakan perdagangan bebas dengan memberikan perhatian lebih kepada UMKM, khususnya melalui penyediaan akses pembiayaan, pelatihan, serta penguatan transformasi digital agar mampu bersaing di pasar internasional. Selain itu, pelaku UMKM perlu meningkatkan kualitas produk, memperkuat inovasi, dan memanfaatkan teknologi digital guna memperluas pasar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan

variabel lain seperti tingkat investasi, pemanfaatan teknologi, maupun kualitas sumber daya manusia agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi kalangan akademisi dalam mengembangkan kajian terkait ekonomi internasional dan pengembangan UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Adella, N., Wulandari, R., Saputra, A. R., Noviarita, H., Jalan, A., Kolonel, L., Endro, H. J., Sukarame, Arisanti, Y., & Sulisty, A. (2024). Peningkatan Daya Saing UMKM Dalam Menembus Pasar Ekspor. 1(2), 90–99.*
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (1 April 2026). Nilai Ekspor, 2026. Diakses pada 14 April 2026.*
- Dhariwal, M. (n.d.). Impact of Global Value Chain (GVCs) on developing economies and their enterprises. 0–25.*
- Januari, N. (2024). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. 3(1), 78–84.*
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (tanpa tahun). Perkembangan ekspor non migas (negara tujuan). Satu Data Perdagangan. Diakses pada 14 April 2026.*
- Manajemen, N. A. (2025). ISSN : 3025-9495 Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi. 24(11).*
- Paper, E. (2024). Global value chains before and in times of the COVID-19 pandemic. 60(2), 147–153.*
- Rahmadani, R., Rohmah, M., Fernandez, D., & Masitoh, F. N. (2026). EDUKASI LITERASI EKONOMI INTERNASIONAL BAGI PELAKU UMKM : MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI DAN. 4, 1513–1518.*
- Rudijanto, A., & Tarumanagara, U. (2025). Peran Perjanjian Perdagangan Bebas (FTA) dalam Mendorong Efisiensi Transaksi Internasional bagi UMKM. 9, 19320–19326.*
- Sapto Rakhmawan, Agus Suryono, Fifi Nofrida, S. (2021). STATISTIK PERDAGANGAN LUAR NEGRI INDONESIA.*
- Setiadi, T. B., & Perkasa, D. H. (2025). DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN DAYA SAING UMKM DI PASAR GLOBAL : LITERATUR REVIEW. 2(3), 4187–4194.*
- wpiea2024062-print-pdf.pdf. (n.d.).*